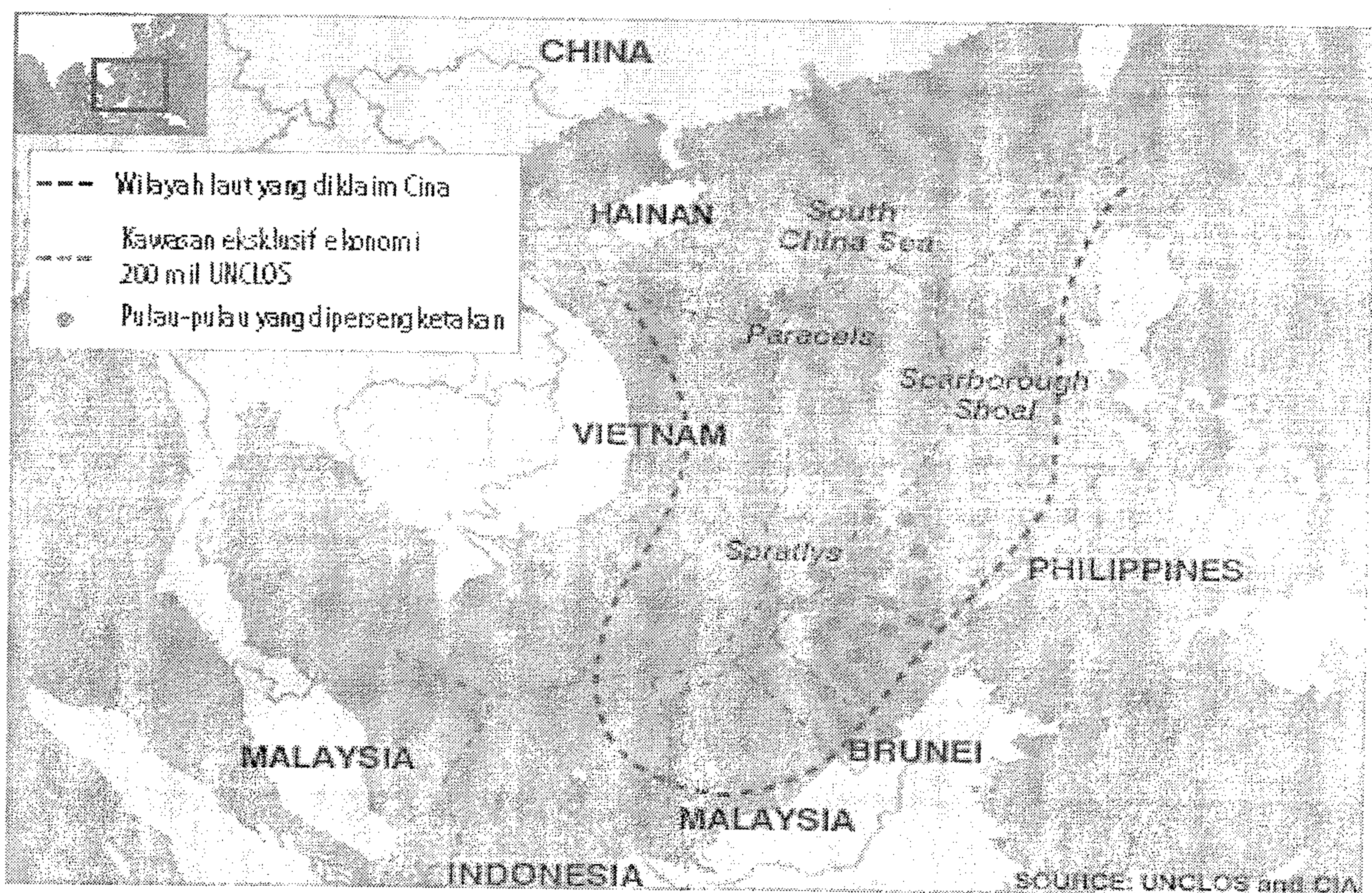


diklaim milik cina.”Ini bertentangan dengan UNCLOS .Apa anda paham masalah ini? Apa Menlu Retno Marsudi tidak paham bahasa diplomatik dan UNCLOS?” tegasnya.Kalau Cina berhasil mengklaim laut tersebut sebagai teritorialnya, maka mengambil Pulau Natuna tinggal selangkah lagi.Yusril pun mengkritisi Menteri Luar Negeri, Retno Marsudi yang merespons pernyataan Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Cina.Menurutnya, respon Menlu RI adalah sikap yang kurang bijak.”Jubir Kemlu Cina itu kalau adalah pejabat eselon II yang tidak bisa dijadikan pegangan.Statemen Jubir Deplu itu setiap saat bisa dibantah atau”diluruskan” oleh dirjen dan Menlu Cina. Coba tanya Bu Retno apa pernah Menlu China atau Presiden Cina membantah klaim mrk atas natuna?” katanya (Republika online, 21 November 2015)

Kalau melihat ke belakang mengapa Cina mengklaim wilayah Kepulauan Natuna masuk

peta dari Cina dapat dicermati sebagai berikut. Kalau melihat pada kenyataan bahwa Klaim Cina atas Laut Cina Selatan tidak terlepas dari kepentingan nasional Cina, perlu dipahami bahwa pada saat ini Cina yang masih meneruskan proyek reklamasi di pulau yang berada di salah satu titik di Laut Cina Selatan memicu ketegangan dengan beberapa negara. Pekerjaan proyek ini jelas mengganggu beberapa Negara yang ada di Laut Cina Selatan seperti Malaysia, Brunei, Vietnam dan Pilifina.Landasan terbang dan fasilitas komunikasi terus dibangun dan diyakini banyak pihak akan dipakai sebagai Pangkalan Militer. Proyek itu dijalankan beriringan dengan dirilisnya peta yang disebut dengan “sembilan garis putus-putus”.Berdasar peta yang menjadi pangkal sengketa itu, Cina mengklaim hampir seluruh wilayah Laut Cina Selatan merupakan wilayah mereka. Termasuk wilayah Kepulauan Natuna.

Peta Wilayah Laut Cina Selatan yang diklaim Cina



Sumber: BBC Indonesia